

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SENI KALIGRAFI KARYA SYAIFUL ADNAN

Maryono

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Husaian Magelang
maryono@staia-sw.ac.id

Abstract

As one of the works of art, Islamic calligraphy is one medium of da'wah because it contains the value of the investigation. Therefore the purpose of this research is to know the values of education in Calligraphy Art in Serambi Seni Syaiful Adnan Yogyakarta. In order to realize the purpose of research, this research uses the method as well. Data analysis techniques researchers classify key words, create categories, formulate themes and integrate the results of analysis into deksriptif form. The results of the study found that Syaiful's work after having observed the values of education is mainly related to the psychological phenomena of Islamic education related to Islamic calligraphy, the basic values of art are the value of the content, the value of knowledge, the value of ideas, and the value of the message on the value of oral, aesthetic education. Calligraphy artworks Syaiful Adnan of the characters, colors, very determine the message and affect the attitude and nature for the Islamic education, psychology.

Keywords: Value, Education, Islamic Calligraphy.

PENDAHULUAN

Eksistensi tulis menulis naskah, yang salah satunya melibatkan *khat* atau kali grafi Arab, dalam dunia teks telah muncul sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Kaligrafi sebagai salah satu seni Islam yang secara khusus berkaitan dengan bidang

tulis menulis memiliki aspek sejarah dalam mengiringi kitab suci al-Qur'an. Kaligrafi merupakan visualitas dari ayat-ayat Allah SWT dalam lingkup mikro, sedangkan alam dan isinya merupakan realitas makro ayat-ayat al-Qur'an (Huda, dkk 2014). Huruf pada umumnya adalah hasil ciptaan para seniman untuk membedakan huruf tersebut mempunyai nama-nama sendiri. Penamaan itu dikaitkan dengan nama tokoh penciptanya, kota asal-muasalnya ataukah dengan peristiwa yang melatar belakangnya. Sedangkan tulisan yang dinisbahkan dari tokohnya sebagai contoh *khat* Raihany dari Ali Ibnu Al-Ubaidah Ar-Rayhan, Yakuti dari Yaqut Al-Mu'tasimi, Abbasi dari Shah Abbas, Ismaili dari Ismail Al-Syajari, Gazlani dari Gazlan Bek, Nasiri dari Nasiruddin sampai kepada Syaifuli dari Syaiful Adnan (Ahmad, 1996).

Berkaitan dengan tulisan yang dinisbahkan dari tokohnya maka Syaiful Adnan adalah salah satunya. Syaiful Adnan dalam menggeluti kaligrafi Islam bermula adanya kejenuhan terhadap obyek konvensional yang sering di ekspresikan seperti manusia, lanskap dan alam sekitar dan lain sebagainya. Syaiful Adnan menganggap obyek dan tema konvensional itu tidak lebih hanya mendapatkan keindahan semu semata, tanpa ada dimensi lain relegius. Bagi Syaiful Adnan berkesenian tidak sekedar menggeluti dan mengotak-atik keindahan semata, namun juga

menyusupkan pesan dan memberi motivasi kepada penikmat nya agar mengenal Allah SWT, kepercayaan pada Allah ini tercermin pada formula tauhid dan dzikir. Tauhid adalah meyakini keesaan tuhan sebagai pencipta yang transenden atau berakar dari wahyu Ilahi yang tidak terbatas pada hukum-hukum alam dan dzikir sebagai konsekuensi tauhid, adalah sikap mengingat Allah (Rois, 2003).

Sebagai sebuah seni maka kaligrafi Islam tidak hanya mencakup *khat-khat* indah namun didalamnya juga memuat pesan-pesan mulia seperti nilai pendidikan. Studi yang dilakukan oleh Roisudin (2015) menunjukkan jika pendidikan *khatt al-‘Arabī* dapat membentuk karakter seseorang seperti religius, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, komunikatif, mandiri dan juga dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Studi yang dilakukan oleh Ali (2016) menunjukkan jika mengenai dakwah juga dapat dilakukan dengan menggunakan Seni Kaligrafi. Sebagaimana yang dilakukan oleh K.H. Moh. Faiz Abdul Razzaq. Sebagai media dakwah maka kali kaligrafi dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu upaya pendidikan dan pengajaran, upaya peningkatan kemampuan dan upaya pembentukan komunitas. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Soraya (2012) bahwa seni kaligrafi dapat digunakan untuk media dakwah, sebagai media untuk

menciptakan kreativitas dan memiliki nilai yang memperkaya budaya bangsa.

Sebagai salah satu bentuk seni kaligrafi Islam tidak hanya dapat dinikmati dari segi keindahannya saja namun juga dapat dijadikan sebagai salah satu media dakwah. Selain itu seni kaligrafi Islam juga memiliki nilai intrinsik salah satunya adalah nilai pendidikan. Berdasarkan hal ini maka studi ini bertujuan menganalisis apa nilai-nilai pendidikan dalam seni kaligrafi Syaifl Adnan?

LANDASAN TEORI

Guna memahami tentang bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan dalam seni kaligrafi Syaiful adnan, penelitian ini akan mencoba menerapkan teori menurut Kaelan (2005) dalam penelitian filsafat, teori ini dapat menyangkut tentang objek formal maupun objek material penelitian. Teori yang mendasari objek formal penelitian sebagai fungsi penuntun dalam memecahkan masalah kaitanya dengan objek formal penelitian: adapun teori yang mendasari obyek material penelitian adalah pemikiran yang merupakan penuntun bagi pemecahan masalah yang berkaitan dengan objek material penelitian. Topik penelitian '*Nilai-Nilai Pendidikan dalam seni kaligrafi Islam*' maka

objek formal penelitian adalah nilai-nilai pendidikan dan objek materialnya adalah seni kaligrafi Islam.

Menurut kadarnya nilai digolongkan atas nilai *ekstrinsik* dan *intrinsik*. Nilai ekstrinsik (*contributory value*) yaitu sifat baik dari suatu benda dipandang dari peranan membantu memberi sifat baik. Nilai *intrinsik* (*consummatory value*) yaitu sifat baik dalam diri suatu benda demi kepentingan benda tersebut. Nilai *intrinsic* ini adalah kebenaran, kebaikan dan keindahan (Maryono, dkk 1982). Ketiga nilai intrinsik tersebut sesuai menurut corak tempat dan sosiokultural lingkungan dalam hal ini benda seni lukis kaligrafi Syaiful Adnan, melalui kodrat manusia dimanapun akan mengejar dan menghargai ketiga nilai tersebut, yakni nilai-nilai pendidikan pada diri benda seni kaligrafi Islam.

Pendidikan Islam merupakan proses penyampaian informasi dalam pembentukan insan yang beriman dan bertaqwa agar manusia menyadari kedudukan, tugas, dan fungsi dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta bertanggung jawab kepada Tuhan (Abdullah, 2006). Dalam hal ini mengingat sifat dan hakikat dasar pendidikan sebagai proses sadar tujuan dalam meningkatkan kualitas manusia dan kualitas hidupnya sebagai manusia yang berbudaya.

Nilai seni menurut, Jakob Sumardjo dalam bukunya yang berjudul "filsafat Seni:Tentang seni sebagai nilai". Seni

merupakan sesuatu yang dapat diindera manusia. Setiap seni itu memiliki nilai-nilai dasar yang sama. Nilai yang ada dalam hidup manusia, yakni nilai agama, filsafat, seni dan ilmu pengetahuan masing-masing nilai tadi mempunyai dasar, aturan, bentuk dan fungsinya sendiri dalam hidup manusia. Nilai-nilai dasar dalam adalah 1) Nilai dalam seni adalah nilai penampilan *appearance* atau nilai wujud yang melahirkan benda seni. Nilai ini terdiri dari nilai bentuk dan nilai struktur. 2) Nilai dalam seni adalah nilai isi *content* yang dapat terdiri atas nilai pengetahuan *kognisi*, nilai rasa, intuisi atau bawah sadar manusia, nilai gagasan dan nilai pesan atau nilai hidup *values* yang dapat terdiri atas nilai moral, nilai sosial, nilai religi dan nilai pesan lainnya. 3) Nilai pengungkapan (*presentation*) yang menunjukkan adanya nilai bakat, nilai ketrampilan dan nilai *medium* yang dipakainya. Semua dasar-dasar nilai itu menyatu padu dalam wujud seni dan tak terpisahkan. Setiap bahan seni memiliki potensi mediumnya sendiri (Sumardjo, 2000).

Dalam kajian ini menempatkan serambi seni kaligrafi Syaiful Adnan sebagai objek material penelitian yang senantiasa melibatkan berbagai komponen bahan seni yang memiliki potensi mediumnya sendiri. Dalam lukis seni kaligrafi Syaiful Adnan, berbahan zat warna, tekstur warna, garis, bidang, goresan berupa kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an. Semua medium itu dapat

menyampaikan isi seni kaligrafi lewat kepiawaian senimanya tentang objek formal (pendidikan Islam). Kaligrafi menurut Syaikh Syamsuddin Al-akfani yang dikutip oleh Sirajuddin (1985) "Bahwa seluruh ilmu bisa diketahui hanya apa bila ia mengandung pembuktian (*dadalah*) baik berupa: isyarat, ucapan ataupun tulisan (*khath*). Isyarat mengharuskan adanya kesaksian. Ucapan mengharuskan kehadiran dan kesiapan mendengar dari lawan bicara. Adapun *khat*, ia tidak tergantung kepada semuanya itu dan karena itulah ia dianggap paling berfungsi diantara ketiga *dalalah* tersebut.

Berangkat dari titik inilah teori "Kelani" dijadikan sebagai tuntunan dalam memecahkan masalah penelitian ini, mencoba untuk mengungkapkan bagai mana proses interaksi antara benda seni kaligrafi Syaiful Adnan dalam proses penampilan dengan penghayat seni kaligrafi, dengan demikian maka akan diketahui munculnya nilai-nilai kegunaan terhadap pendidikan Islam melalui bentuk seni visual yakni seni kaligrafi Islam Syaiful Adnan.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan jenis studi kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) sekaligus pustaka (*library research*). Studi ini berupaya untuk mendeskripsikan secara metodologis, bagaimana proses interaksi antara seorang seniman

yang bernama Syaiful Adnan dan karya kaligrafinya. Studi ini berusaha untuk mengungkap dan mendiskripsikan objek. Dalam studi ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang menekankan pada aspek subjektif, artinya peneliti masuk ke dunia konseptual dari objek yang ditelitinya, sehingga peneliti mengerti tentang apa dan bagaimana pengertian nilai yang dikembangkan. Fenomena kehidupan manusia juga sering dituangkan dalam suatu karya, termasuk seni kaligrafi melalui karya-karya seni kaligrafi fenomena kehidupan manusia dapat dihayati dan dipahami.

Lokasi studi dilakukan di dusun Gamping Kidul RT 03/19 desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Adapun informan dalam studi ini adalah Syaiful Adnan sebagai informan kunci, Emi Syaiful Adnan, Zahirulah alwan dan Khattiyatus Sya'diah putra-putri Syaiful Adnan, sebagian pemilik kaligrafi karya Syaiful Adnan, ketua takmir masjid Gamping Kidul dan pengamat seni kaligrafi Syaiful Adnan.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan utama penulis adalah membaca transkrip dan mencatat informasi yang terkandung dalam data secara berulang-ulang, membaca pada prinsipnya memiliki tujuan

utama untuk mencari keterangan-keterangan yang berkaitan dengan data penelitian.

2. Kegiatan pada tahap pertama dalam membaca dilakukan pada taraf simbolik, mengelompokkan kata - kata kunci terutama dalam hubungannya dengan objek formal penelitian yang berkaitan langsung dengan objek material penelitian bahkan juga dengan bidang-bidang lain yang relevan.
3. Mengelompokkan kategori dalam sub tema, melainkan cukup singkat yang mampu menangkap kategori atau sub kategori dari data yang dikumpulkan. Setiap inti kategori dituliskan dalam kartu data.
4. Merumuskan tema, adalah menangkap keseluruhan intisari data kemudian dicatat pada kartu data untuk menentukan tema oleh penulis.
5. Mengintegrasikan hasil analisis kedalam bentuk deskripsi, merupakan ringkasan dari data yang dibaca yang memuat unsur-unsur yang persis sama secara logis melalui reduksi data. Reduksi data merupakan memilah-milah yang tidak beraturan menjadi suatu potongan-potongan yang lebih teratur dengan mengoding, menyusun menjadi kategori dan merangkumnya menjadi pola analisis deskriptif dan susunan yang sederhana (Saryono dan Anggraeni 2010).

Tahap berikutnya peneliti membuat *display* data *Display* data dapat di buat skematisasi. Penafsiran serta interpretasi merupakan kegiatan mendapatkan makna dan pemahaman terhadap data dari informan dengan memunculkan konsep dan men jelaskan temuan proses penafsiran dan interpretasi dalam mengungkap makna yang terkandung dalam bahasa maupun lukisan kaligrafi. Model analisis ini akan menjelaskan bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam seni kaligrafi Islam karya Syaiful Adnan.

HASIL PENELITIAN

Kartika (2004) menyatakan jika ada tiga komponen utama dalam seni yaitu seniman, karya seni dan penghayat. Ketiganya saling berinteraksi yang dinamis dan kreatif, maka seni hidup dan berkembang dalam masyarakat. Dari hasil penelitian maka kaligrafi Syaiful Adnan memiliki nilai-nilai pendidikan dalam setiap karya kaligrafinya. Kehadiran karya-karya lukis kaligrafi Syaiful Adnan, ini pada dasarnya ditopang oleh dua unsur seni rupa berupa fisiko plastis (bentuk karya) dan ideo plastis (isi). Secara fisiko plastis kaligrafi Arab itu memiliki potensi artistik yang tinggi, bahkan kaligrafi banyak menawarkan kemungkinan-kemungkinan (fleksibilitas), termasuk makna yang tersirat ideo plastis sebagai cita pembahasan bentuk yang dijiwai firman-firman *Ilahi*. Pada setiap karya-karya lukis kaligrafi, isi

dan kekuatan pancaranya tidak sama. Ada karya yang kuat pancaranya pada warna, garis, tekstur, irama atau konsep.

1. Nilai pendidikan dalam Kaligrafi Ayat 1000 Dinar

Univikasi karya kaligrafi Syaiful Adnan tampak pada torehan pasta yang membentuk relief kepingan mata uang dinar yang terkesan sisa dari abad-abad silam. Adalah mata uang yang digunakan pendahulu kita umat Islam adalah dinar. Dinar berbentuk bulat melingkar, lingkaran merupakan lambang keabadian, yang diganjai bongkahan-bongkahan batu alam, bentuk ini menunjukkan makna kekuatan, kesempurnaan dan kesatuan. Warna dominasi coklat yang melambangkan tanah, makna psikologis dari warna coklat kepercayaan, keramahan, kesetiaan. Dalam hal ini warna dan bentuk merupakan salah satu unsur estetik yang mempresentasikan nilai kandungan kaligrafinya. Warna goresan emas pada huruf kaligrafi yang memiliki makna psikologis yaitu, kekayaan, kemakmuran, kecerahan, keceriaan, serta kemegahan. Berikut karya Syaiful Adnan yang berjudul Ayat 1000 Dinar



Sumber: Data Primer Lukisan Kaligrafi Islam 2014

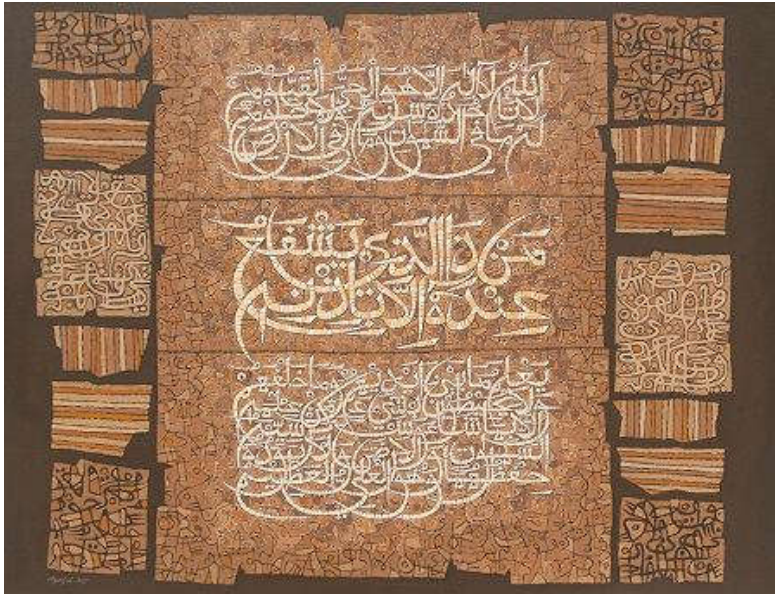
Gambar 1
Kaligrafi Ayat 1000 Dinar karya Syaiful Adnan

Nilai pendidikan yang terkandung dalam karya diatas adalah nilai pendidikan sejarah tentang mata uang. Dominasi warna coklat dan betuk lingkaran sebagai simbol kesetiaan abadi. Hal ini warna dan bentuk merupakan salah satu *unsure* estestis yang mempresentasikan kandu ngan kaligrafinya. Tentang ketakwaan dan rejeki yang tak terduga. Kontribusi untuk pendidikan Islam, tentang hukum Syari'at dalam mencari rezeki

melalui jalan yang halal dan *thoyib* yang telah dilakukan pada masa Rasulullah Saw dan dinar sebagai alat tukar pada zamanya.

2. Nilai Pendidikan dalam Kaligrafi Ayat kursi.

Ayat kursi sudah sering dilukis dengan berbagai versi karena kelebihan dan keistiwewaan. Syaiful Adnan menyuguhkannya nilai-nilai artistik untuk memperkaya *image-image* simbolis spiritual yang di muat kaligrafi Arab nya. Warna coklat gelap yang dominan pada karyanya dengan sapuan tipis memberikan religius tersendiri. Warna coklat sebagai simbol tanah. Makna psikologis warna coklat, kesehatan, alam, keramahan, kesetiaan, rasa hangat dan kepercayaan keseluruhan warna coklat melambangkan keteguhannya. Posisi ayat kursi terletak di dalam bentuk plengkung setengah lingkaran yang menyerupai pintu. Dengan tekstur kasar menyeruak, plengkung melambangkan tempat manusia untuk kembali kepada-Nya. Gubahan *laffadz ayat kursi* yang tersusun dari atas ke bawah sebagai simbol rahmat turun ke bumi, Sebagai manfaat dalam bentuk *dzikir* hati, lesan, pikiran, dan perbuatan. Berikut karya Syaiful Adnan yang berjudul Ayat Kursi



Sumber: Data Primer Lukisan Kaligrafi Islam 2014

Gambar 2
Kaligrafi Ayat Kursi karya Syaiful Adnan

Pada karya diatas warna kaligrafi didominasi oleh warna coklat dengan sapuan tipis memberikan kesan religious dan mengingatkan kita pada keteguhan. Bentuk plengkung menyerupai pintu mempertajam untuk kembali kepada-Nya. Pernyataan unsur-unsur fisiko plastis disatu pihak, dan ideo plastis sebagai cita pembahasan bentuk yang dijiwai oleh firman *Ilahi*. Kontribusi untuk pendidikan Islam adalah secara psikologis mempengaruhi dan membimbing sikap kita untuk meningkatkan ilmu, wawasan dan pengetahuan dalam segala bidang kehidupan, yaitu dengan memahami pokok-pokok ajaran Islam.

Melalui pendidikan, tingkatkan ilmu dan keterampilan yang dapat menghantarkan manusi ke kehidupan yang lebih baik dan sejahtera dengan transendental .

3. Nilai Pendidikan dalam Kaligrafi Gerakan Perubahan

Kaligrafi Surat Ar'd ayat 11 bermakna dinamis untuk tumbuh dan berubah suatu kaum sebagai kebangkitan Islam, secara internal agama Islam itu sendiri untuk memperbaiki kondisi umat Islam dan yang di maksud eksternal ialah pengaruh diluar konsep Islam. Kaligrafi ditulis dengan gaya mazhab Syaifuli yang ditulis dari atas agak menurun pada gambar peta Negara Indonesia, yang melambangkan rahmat bagi kaumnya. Kaligrafi diatas didominasi warna coklat kebiruan, warna coklat sebagai lambang tanah air. Mengacu pada warna kebiruan makna psikologis nya dingin seperti air dan es, warna dingin memberi kesan tenang, damai. Mengacu pada nuansa warna merah, kekuatan warna merah tepat untuk melukiskan perasaan senang, dinamis, enerjik, kuat dan berani, namun juga memberikan kesan pa nas, seksi, agresif dan profokatif. Berikut karya Syaiful Adnan yang berjudul Gerakan Perubahan



Sumber: Data Primer Lukisan Kaligrafi Islam 2013

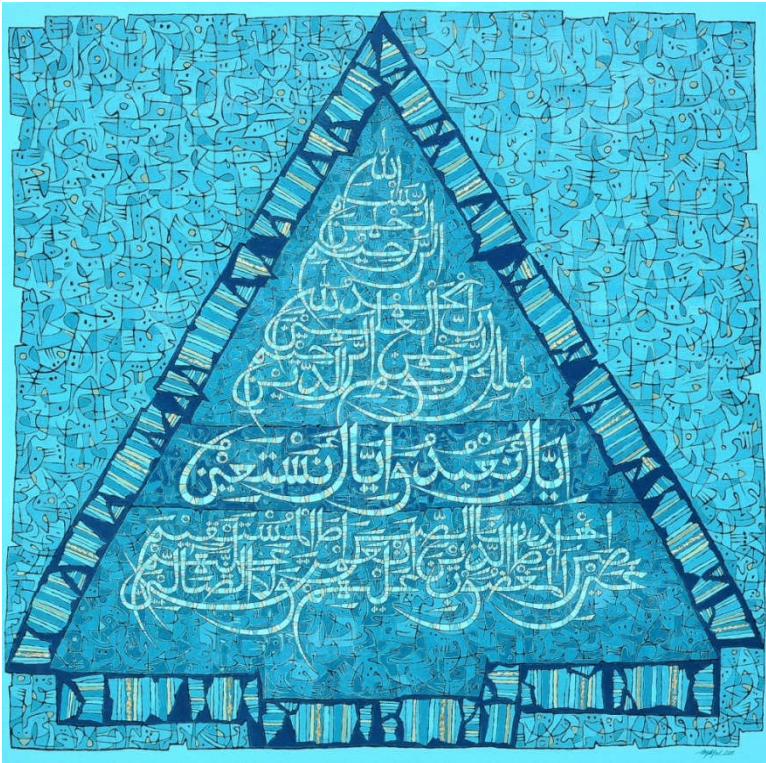
Gambar 3
Kaligrafi Gerakan Perubahan karya Syaiful Adnan

Kaligrafi yang diberi judul gerakan perubahan di atas dalam hal ini warna, bentuk dan kaligrafi merupakan satu kesatuan yang utuh untuk mempresentasikan kandungan kaligrafi. Kontribusi untuk pendidikan Islam, memberi petunjuk, bahwa pada suatu dalam kehidupannya. Waktu hari ini sama dengan keadaan hari kemari termasuk kategori orang yang rugi. Kondisi kemarin lebih baik dari kondisi sekarang termasuk kategori orang

yang celaka. Melalui prinsip pada karyanya, inilah dapat merubah sikap dan sifat orang yang melihat dan membaca karyanya.

4. Nilai Pendidikan dalam Kaligrafi Al-Fatihah.

Kaligrafi sebagai salah satu produk seni Islam merupakan suatu penerjemahan simbolis terhadap kepercayaan kepada tuhan, kedalam bentuk garis, warna irama dan sebagainya. Karya diatas banyak didominasi warna biru yang berbentuk piramida terdapat warna biru di bagian tepi, Kesan yang ditimbulkan oleh warna memberi arti tersendiri, seperti warna biru menghadirkan tenang, damai, kepercayaan, dan setia (pada Allah swt), Tulisan dengan sasaran sapuan kuas dengan menggunakan warna emas mengikuti bentuk dalam piramida yang puncak terdapat *lafadz* Allah. Warna emas yang memiliki makna psikologis yaitu kemakmuran, kecerahan, keceriaan serta kemegahan. Dan Tulisan *lafadz* Allah pada posisi puncak, Allah bermakna nama yang menunjuk kepada Dzat yang wajib wujud-Nya, yang menguasai seluruh hidup dan kehidupan, serta kepada Dia-lah seluruh makhluk mengabdikan dan memohon. Berikut karya Syaiful Adnan yang berjudul Al-Fatihah.



Sumber: Data Primer Lukisan Kaligrafi Islam 2012

Gambar 4
Kaligrafi Al-Fatihah karya Syaiful Adnan

Kandungan nilai pendidikan pada kaligrafi di atas adalah dengan membaca lukisan dengan judul “Al-Fatihah” menumbuhkan semangat untuk tahu, barangkali sudah sekian ribu kali kita membaca atau mendengar bacaan atau tulisan Surat Al-Fatihah, tapi tidak pernah merasa bosan membaca dan barangkali malah merindukannya. Tampak ada kekuatan yang tak

terkatakan termasuk yang tidak memahami makna dan artinya. Karya lukis ini bernilai menuntun pada pemirsa untuk menggali mutiara-mutiara, laksana samudera yang tidak pernah kering tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

5. Nilai Pendidikan dalam Kaligrafi Khairunnas

Khairunnas merupakan status manusia yang telah diberi petunjuk dan telah membentuk pribadinya yang diridhoi Allah. Karya lukis kaligrafi Syaiful Adnan yang bersumber dari teks hadis, Nabi Muhammad saw bersabda “Sebaik-baik manusia yang banyak bermanfaat bagi manusia lainnya”. Lukisan yang didominasi warna cokelat sapuan tipis transparan memberikan kesan religius tersendiri warna cokelat sebagai simbol tanah, membumi serta merakyat, makna psikologis dari warna cokelat tentang alam, kesetiaan untuk komitmen, keramahan bagi sesama, dan saling percaya. Berikut karya Syaiful Adnan yang berjudul Khairunnas



Sumber: Data Primer Lukisan Kaligrafi Islam 2015

Gambar 5
Kaligrafi Khairunnas karya Syaiful Adnan

Nilai pendidikan dalam kaligrafi di atas adalah nilai pendidikan dalam hal melakukan komunikasi non verbal karena kedalaman makna dan memerlukan konsep untuk penjelasannya. Belahan benak sebelah kiri dianggap aktif dalam belajar matematik, analitik, sedangkan belahan otak kanan aktif dalam daya visual dan ruang. Jika yang kanan diaktifkan lewat pendidikan seni, maka belahan kanan akan berkembang dan menunjang pula perkembangan belahan sebelah kiri (Lubis,

1992). Analisis secara logis nya, bahwa: Pendidikan seni merangsang daya kreatif, dan membuka pikiran kependidikan pada perspektif, daya cipta, daya pikir, inovasi, ketangkasan kepekaan dan sebagainya yang semuanya amat berguna dalam pendidikan ilmu matematik, statistik, analitik dan lain sebagainya.

PENUTUP

Seni lukis kaligrafi Islam, sebagai sebuah aliran atau *genre* seni lukis barang kali memiliki *pablik* terbatas, yaitu mereka yang berwacana ke-Islam-an dengan pemahaman huruf Arab yang baik. Namun demikian, tidak mustahil seni kaligrafi dapat menyentuh *pablik* yang lebih luas justru karena keindahannya sebagai lukisan. Oleh karena itu, karya-karya lukis kaligrafi Syaiful Adnan tidak hanya bermanfaat bagiseniman kaligrafi dalam rangka mengaktualisasikan kreativitasnya, tetapi juga penting bagi masyarakat bagi para berkewajiban mengapresiasi karya seniman. Sebab, hanya dalam konteks pemahaman masyarakatlah akan tampak makna tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan manfaat karya seni kaligrafi Syaifuli Yogyakarta. Karena berolah seni lukis kaligrafi membuat seseorang makin dekat dengan Allah SWT dengan segala bentuk ciptaan-Nya.

Karya Syaiful setelah diamati memiliki nilai-nilai pendidikan terutama berkaitan dengan gejala psikologi pendidikan Islam yang berhubungan dengan kaligrafi Islam, nilai dasar tentang seni yaitu nilai isi (*content*), nilai pengetahuan, (*koq nisi*) nilai gagasan, dan nilai pesan (*values*) atas nilai oral, nilai religi nilai pendidikan estetis. Karya-karya seni kaligrafi Syaiful Adnan dari karakter huruf, warna, sangat menentukan pesan dan mempengaruhi sikap dan sifat bagi, psikologi pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. (2006). *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah
- Ahmad, Abd Aziz. (1996). *Ragam Karakter Kaligrafi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, Ahmad Zulfkar. (2016). "Dakwah k.h. Moh. Faiz Abdul Razzaq (Studi Dakwah Melalui Seni Kaligrafi)", *Jurnal Reflektka* Vol. 12, No 12, Agustus 2016
- Huda, Nurul, dkk. (2014), *Panduan Belajar Kaligrafi Khat Naskhi dan Khat Riq'ah Untuk Mahasiswa dan Pengajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Kaelani. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat: Paradigma bagi Pengembangan Penelitian budaya, Sosial, Semiotika, sastra, Hukum dan Seni* Yogyakarta: Paradigma.
- Kartika, Dharsono Sony. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Lubis, Mochtar. (1992). *Budaya, Masyarakat dan manusia Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Maryono, Irawan, dkk. (1982). *Pencerminan Nilai Budaya dalam Arsitektur Indonesia: Laporan Seminar Tata Lingkungan Mahasiswa Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia*, Jakarta: Djambatan
- Rois, Muhammad. (2003). *Perdebatan di Sekitar Kaligrafi*. Semarang: Suara Merdeka
- Roisudin, Ayi Sisma. (2015). "Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Khat Al-'Arabiy: Studi Kasus di

Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an (SAKAL) Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang". *Journal Of Islamic Education* Vol 3, No 1 tahun 2015

Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Media

Sirajuddinar. (1985). *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas

Soraya, Saskia. (2012). "Nilai dan Makna Kaligrafi Arab pada Masjid Al-Atiq (Analisis Estetik)", <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1693/1707>. Vol 1, No 1 (2012)

Sumardjo, Jakob. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: ITB